

SKRIPSI

**FUNGSI KELUARGA PADA PEREMPUAN PASCA
PERCERAIAN DI KOTA PRABUMULIH**



Oleh :

REGITA INTAN RAMADHANIA

07021181520047

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

SKRIPSI

**FUNGSI KELUARGA PADA PEREMPUAN PASCA
PERCERAIAN DI KOTA PRABUMULIH**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Oleh :

Regita Intan Ramadhania

07021181520047

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**FUNGSI KELUARGA PADA PEREMPUAN PASCA
PERCERAIAN DI KOTA PRABUMULIH**

SKRIPSI

Oleh:

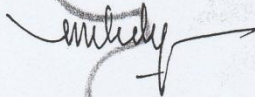
Regita Intan Ramadhania

07021181520047

Indralaya, 5 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP 195910241985032002



Dra. Yusnaini, M.Si

NIP 196405051993022001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

ILMU ALAT PENGABDIAN

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si

NIP. 196311061990031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regita Intan Ramadhania
NIM : 07021181520097
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan Sosial
Judul Skripsi : Fungsi Keluarga pada perempuan pada perceraian
di Kota Prabumulih
Alamat : Jln. Jendral Sudirman no 32 . kel. Panti Gawng
kec. Prabumulih Barat. Kota Prabumulih
No.HP : 085279894840

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 29 Juli2019
Yang buat pernyataan,



Regita Intan R
NIM 07021181520097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Khairunnas anfa'uhum linnas
“Sebaik-baiknya manusia adalah yang memberi
manfaat bagi orang lain”

-Muhammad SAW-

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada :

- 1) Pembimbing-ku, Ibu Dra. Hj.
Eva Lidya, M.Si dan Ibu Dra.
Yusnaini, M.Si
- 2) Orang Tua dan Keluarga
- 3) Sahabat
- 4) Almamater

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Fungsi Keluarga Pada Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih”. Sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik dan sesempurna mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi ekspektasi semua pembaca. Namun, semua ini kembali kodrat penulis hanyalah seorang manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tersebut penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca, tetapi Alhamdulillah dari sekian banyak kesulitan dan hambatan yang dilalui oleh penulis, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dimulai dari awal proses penyusunan sampai dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan dan dukungan moril maupun materil, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat yang maha Kuasa yang selalu memberikan petunjuk dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas saran-saran yang diberikan demi perbaikan skripsi ini, telah memberi motivasi, meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas saran-saran yang diberikan demi perbaikan skripsi ini, telah memberi motivasi, meluangkan waktu dan sabar membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih ilmu dan didikan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa/i serta terima kasih saran-saran yang telah diberikan demi perbaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (Mbak Yuni, Mbak Siska, Ibu Maidah, Ibu Mini, Kak Bowo, Ibu Nining, Kak Ali, Kak Yani, kak Rizal dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu) yang telah membantu kelancaran akademik bagi penulis, terima kasih banyak.
10. Kedua orang tua saya Papa dan terutama Almarhumah Mama yang selalu mendo'akan, menasehati, menyemangati, melindungi, dan mengorbankan segalanya demi penulis dan kelancaran pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan dan skripsi ini merupakan kebanggaan yang penulis persembahkan untuk mama dan papa.
11. Kakak saya Robby Tegar S.H yang telah berjuang membantu pendidikan saya dan Adik saya Raudya Dewi Az-zahra terimakasih telah menyemangati agar penulis segera wisuda untuk mendapatkan gelar S.Sos dan menjadi kakak dan adik terbaik yang tidak terhingga.
12. Seluruh keluarga besar H. Letkol. Agoes Salam dan H. Marmawie Mas Rob, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih do'a dan nasihat-nasihatnya.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf jika ada kesalahan penulisan nama, gelar, jabatan dalam kata pengantar ini. Semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang kita miliki. Semoga Allah SWT selalu mengampuni dosa-dosa kita dan selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, Juni 2019

Penulis,

Regita Intan Ramadhania

07021181520047

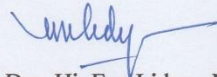
RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji “Fungsi Keluarga Pada Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih”. Permasalahan dari penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan kembali fungsi-fungsi dalam keluarga oleh perempuan yang telah bercerai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perempuan dalam melaksanakan kembali fungsi keluarga pasca perceraian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penentuan informan ditentukan purposive, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan peneliti. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Fungsi Keluarga dari Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial perempuan setelah bercerai berdampak pada perilaku sosial, hubungan sosial dan lingkungan sosial perempuan setelah bercerai, dalam kehidupan ekonomi perempuan pasca perceraian yang telah bekerja akan menambah kebutuhan ekonomi lewat pekerjaan sampingan sedangkan perempuan pasca perceraian yang tidak bekerja akan mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Kemudian secara teori fungsi keluarga menurut Horton dan Hunt diantaranya adalah pengaturan seks, reproduksi, sosialisasi, afeksi, pemberian status, perlindungan dan ekonomi, terdapat dua fungsi yang tidak dapat terlaksanakan setelah bercerai yaitu fungsi pengaturan sex dan fungsi reproduksi. pada perempuan yang telah bercerai fungsi keluarga dapat terlaksana tetapi tidak sempurna karena hilangnya peran ayah dalam keluarga.

Kata Kunci: fungsi keluarga, perempuan, perceraian

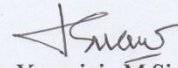
Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



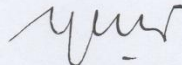
Dra. Hj. Eva Lidya., M.Si
NIP. 195910241985032002

Pembimbing II



Dra. Yusnaini., M.Si
NIP. 196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

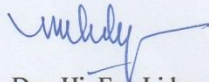
SUMMARY

This research is talk more "Family Function Of Women After Divorced In Prabumulih". The problem of research related with women family function in their own family after divorced. The purpose of this research is to know how's women do their own family function after divorced. In determination of informan had choosed of purposive. The purpose of that to get detail information as problem of researcher it self. The strategy of research which used is based on cases with data collection technicque in from of interviews, observation, and documentation. This research is used family's theory by Paul B. Horton and Charles L. Hunt. The result of this research is to show us that women social life after divorce who have impact of social attitude, social relatiton and women social environtment of divorced. and in economic life of women after getting divorced who have work will added economic needed by doing as side job. Meanwhile for woman after getting divorced who which not work will looking for job for fully economic familly needed. Then by theory according Horton and Hunt among that is sexual arrangment function, reproduction, socialize, afection, status given, protection and economic. There are two function which not fully done after divorced there are sexual arrangment function and reproduction function. For woman who had divorced, in familly function side could fully done but it is not totally perfect because father's role inside familly has been lost.

Keywords: Family Function, Women, Divorced

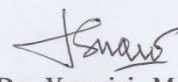
Approved By,

Advisor I



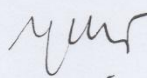
*Dra. Hj. Eva Lidya., M.Si
NIP. 195910241985032002*

Advisor II



*Dra. Yusnaini., M.Si
NIP.196405151993022001*

*Head of Sociology Department,
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



*Dr. Yunidyawati, S.Sos, M,Si
NIP. 197506032000032001*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR	6
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR BAGAN	7
DAFTAR GAMBAR.....	7
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Pemikiran dan Kerangka Teoritik.....	16
2.2.1 Keluarga	16
2.2.2 Fungsi Keluarga	17
2.2.3 Perkawinan.....	17
2.2.4 Perceraian.....	18
2.2.5 Perempuan.....	18
2.2.6 Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	20

3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Strategi Penelitian.....	20
3.4 Fokus Penelitian	21
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	21
3.5.1 Data Primer	21
3.5.2 Data Sekunder	21
3.6 Penentuan Informan	21
3.7 Peranan Peneliti	22
3.8 Unit Analisis Data	22
3.9 Teknik Pengumpulan Data	22
3.9.1 Observasi.....	22
3.9.2 Wawancara.....	23
3.9.3 Dokumentasi	23
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	23
3.10.1 Triangulasi Sumber	23
3.10.2 Triangulasi Metode	23
3.11 Teknik Analisis Data	24
3.12 Jadwal Kegiatan Penelitian	26
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih.....	27
4.2 Letak Geografis dan Batas Wilayah Kota Prabumulih.....	29
4.3 Topografi	30
4.4 Kependudukan	31
4.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.5 Perceraian di Kota Prabumulih.....	32
4.5.1 Data Perceraian di Kota Prabumulih.....	32
4.6 Gambaran Umum Informan Penelitian	36
4.6.1 Informan Utama.....	36
4.7 Informan Pedukung	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Kehidupan Perempuan Diawal Pasca Perceraian	43
5.1.1 Gambaran Kehidupan Sosial Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih ...	43

A. Perilaku Sosial	45
B. Hubungan Sosial.....	49
C. Penyesuaian Diri Dalam Lingkungan Sosial.....	53
5.1.2 Gambaran Ekonomi Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih	57
A. Perempuan Pasca Perceraian yang Bekerja	57
B. Perempuan Pasca Perceraian yang Tidak Bekerja.....	59
5.2 Fungsi Keluarga Dilaksanakan oleh Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih	61
5.2.1 Fungsi Sosialisasi	62
5.2.2 Fungsi Afeksi	68
5.2.3 Fungsi Pemberian Status	70
5.2.4 Fungsi Perlindungan Keluarga.....	73
5.2.5 Fungsi Ekonomi	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	82
6.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	XIII

DAFTAR TABEL

BAB I

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Perceraian di Kota Prabumulih	4
--	---

BAB II

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	15
----------------------------------	----

BAB III

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan	26
---------------------------------	----

BAB IV

Tabel 4.4.1 Jumlah Penduduk Kota Prabumulih Tahun 2017	31
Tabel 4.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 4.5.1 Jumlah Kasus Perceraian Kota Prabumulih	33
Tabel 4.5.2 Jumlah Perkara Perceraian Kota Prabumulih.....	33
Tabel 4.5.3 Faktor Penyebab Terjadinya Perceraian	35
Tabel 4.6.1 Tabel Informan Utama	37
Tabel 4.7.1 Daftar Informan Pendukung	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Pengelompokan keluarga terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian tinggal bersama dan memiliki anak, anak yang dihasilkan dari hubungan laki-laki dan perempuan yang hidup bersama disebut keturunan. Keluarga adalah tempat berlangsungnya proses sosialisasi pertama sebelum individu berkembang dalam masyarakat, suatu keluarga umumnya mempunyai fungsi yang harus dijalankan sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat yang mengatur kebutuhan ekonomi, sosialisasi, seksual, perlindungan bagi setiap anggota keluarganya (Suhendi, 2001).

Perempuan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan keutuhan keluarga atau rumah tangga, sedangkan laki-laki memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga. Peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga dan masyarakat merupakan akibat dari pembagian pekerjaan secara seksual. Karena perempuan hamil, melahirkan dan menyusui mereka lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan reproduktif. Sebaliknya laki-laki lebih dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang berada diluar rumah (sektor publik).

Peran keluarga sangatlah penting sebagai agen sosialisasi pertama pembentuk kepribadian individu. Didalam keluarga individu berinteraksi pertama kalinya, belajar berjalan, belajar berbicara, mengenal dunia dan sebagainya. Peran keluarga di Indonesia saat ini mulai berubah seiring dengan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan budaya. Dilihat dari sisi ekonomi, tekanan ekonomi yang menyebabkan kedua orang tua harus bekerja, pola kehidupan di kota-kota besar yang hedonistik dan konsumerisme menyebabkan orang tua hanya memiliki sedikit sekali waktu untuk berkomunikasi dalam keluarganya, baik dengan anak-

anak maupun dengan pasangannya (istri atau suami). Sehingga interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi berkurang karena waktu kedua orang tua banyak dihabiskan untuk bekerja. Hal ini dapat memicu terjadinya berbagai persoalan-persoalan kecil dalam keluarga karena kurangnya waktu dalam keluarga, sehingga salah satu anggota keluarga tidak dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik dan dapat memicu konflik dalam keluarga.

Konflik dalam keluarga biasanya terjadi karena adanya perbedaan pemikiran, tingkat emosional, pengertian, apalagi tidak adanya lagi rasa saling menyayangi antara kedua pasangan. Akibatnya, dalam berumah tangga, pasangan suami istri ini tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya masing-masing, yang kemudian dapat memicu berbagai pertengkaran bahkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian. Perceraian didefinisikan sebagai terjadi peristiwa sebagai suatu bentuk berpisahnya pasangan suami dengan seorang istri atau berakhirnya suatu ikatan perkawinan mengenai masalah hidup bersama. perpisahan suami istri seringkali terjadi karena tidak bisa menyelesaikan konflik yang terjadi dalam keluarga. Sehingga mengakibatkan status suami atau istri berakhir. Perceraian ini diakibatkan karena tindak kegagalan dalam mempertahankan ikatan perkawinan. (Emery, 1999). Cerai merupakan suatu perbuatan yang sangat dibenci oleh Tuhan, namun demikian jika tidak ada alternatif lain dan cerai merupakan jalan keluar dalam perkawinan yang tidak mungkin lagi dipertahankan (Ensiklopedi Islam, 1993).

Perceraian dibedakan menjadi dua berdasarkan jenisnya yaitu cerai hidup dan cerai mati, cerai hidup suatu ikatan yang berpisahnya pasangan suami istri atau berakhirnya bentuk suatu ikatan perkawinan yang diakui dan diketahui oleh hukum atau legal sah dan resmi negara baik agama, karena tidak mencapainya kata kesepakatan mengenai masalah hidup selanjutnya. Perceraian ini sendiri dilakukan karena tidak menemukan lagi jalan lain yang harus ditempuh untuk menyelamatkan cinta suci dalam ikatan perkawinan mereka. cerai mati didefinisikan adalah tiadanya atau telah meninggalnya salah satu dari pasangan hidup yang merupakan sebagai pihak yang kemudian ditinggal harus sendiri dalam menjalani kehidupan kedepannya. Salah satu menjadi pengalaman hidup yang paling menyakitkan dan sangat membekas yang mungkin dihadapi oleh

seseorang pasangan karena meninggalnya pasangan hidup sangat dicintai (Emery, 1999).

Setelah mengalami perceraian, hubungan suami istri mungkin berakhir dengan suatu permusuhan. Hubungan semacam ini merupakan penderitaan yang berat. Namun terdapat hubungan yang berlangsung baik antara mantan pasangan suami dan istri sebagai sahabat ditandai oleh adanya rasa kebersamaan dalam mendidik anak-anaknya. Mereka hidup rukun dengan tempat tinggal yang tidak berjauhan. Kontak dengan anak dilakukan dengan cara memberikan nasihat dan bahkan tidak jarang mengadakan hubungan bisnis. Terdapat juga hubungan antara mantan pasangan suami istri bukan sebagai teman dan bukan pula sebagai musuh ditandai dengan adanya hubungan “seperlunya”. Komunikasi dengan anak hanya dilakukan saat-saat tertentu, seperti dalam merayakan ulang tahun atau pada waktu liburan. Hubungan keduanya sangat kaku bahkan tidak menyenangkan (Suhendi, 2001).

Di Indonesia masyarakat masih menganggap bahwa berpisahnya pasangan suami istri merupakan suatu hal yang negatif karena tidak bisa mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Seiring dengan perkembangan zaman perceraian bukan saja konsumsi dari kalangan kaum sosialita ataupun para artis, tetapi banyak pula kalangan menengah ke bawah yang mengalami proses perceraian dengan berbagai macam sebab dan akibat. Dibeberapa kota-kota besar di Indonesia perceraian yang terjadi pada teman/tetangga mayoritas masyarakat kota besar bersikap biasa saja dan dapat menerimanya. Perubahan nilai-nilai mengenai perceraian, dimana perceraian sekarang ini telah menjadi suatu hal yang lazim terjadi, istri relatif mudah melakukan gugat cerai dan status janda relatif tidak lagi mempunyai stereotip negatif di mata masyarakat. Perubahan nilai-nilai perceraian dalam masyarakat turut memberikan pemahaman baru dalam memaknai hubungan perkawinan.

Data dari Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung pada periode 2014-2016 meningkatnya angka perceraian di Indonesia. Dari 344.237 perceraian pada tahun 2014, naik menjadi 365.633 perceraian di tahun 2016. Rata-rata angka perceraian naik 3% per-tahunnya. Jumlah perkara perceraian merupakan kumulatif dari cerai gugat dan cerai talak yang dikabulkan oleh Pengadilan

Agama. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan angka perceraian di Indonesia menduduki peringkat tertinggi di Asia Pasifik. Yang lebih mengesankan, angka perceraian tersebut tak kunjung menurun, justru memperlihatkan kecenderungan meningkat. Kebanyakan kasus perceraian dilakukan oleh pasangan yang berusia di bawah 35 tahun.

Kota Prabumulih merupakan sebuah kota yang termasuk dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Perkara gugatan perceraian terus meningkat setiap tahunnya di kota Prabumulih dapat dilihat dari data perkara pengajuan gugatan perceraian di Kota Prabumulih seperti dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Kasus Perceraian di Kota Prabumulih dari Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jenis Cerai		Jumlah
		Cerai Talak	Cerai Gugat	
1.	2014	109	204	313
2.	2015	112	279	391
3.	2016	162	325	487
4.	2017	204	398	602
5.	2018	234	589	832

(Sumber : Pengadilan Agama Kota Prabumulih, Pengadilan Agama Kabupaten Muara Enim, Pengadilan Negeri Kota Prabumulih dan diolah peneliti.)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa angka pengajuan gugat cerai di Kota Prabumulih Mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018. Meningkatnya angka perceraian di kota Prabumulih dari 313 perkara pengajuan gugatan perceraian tahun 2014 menjadi 832 pada tahun 2018. Masyarakat kota Prabumulih dulu selalu menghindari suatu bentuk perceraian karena sebuah cerai talak saja dapat dianggap suatu yang hina dan memberikan pandangan negatif pada pasangan yang bercerai.

Di-era saat ini perempuan meningkatnya kesadaran mereka akan tentang hak-haknya perceraian adalah suatu bentuk suatu perkembangan yang sangat

positif, suatu hal ini tentang cerai memungkinkan oleh semakin meningkatnya pengetahuan kaum wanita terutama terkait dengan masalah suatu hak dan kewajibannya dalam rumah tangganya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran nilai di dalam masyarakat berkaitan dengan masalah perkawinan khususnya perceraian. Indonesia memiliki budaya patrilineal yang sebagian besar dianut pada berbagai suku di Indonesia. gatan perceraian dilakukan oleh suami yang disebut dengan cerai talak, hal ini karena dalam budaya patrilineal laki-laki ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi atau dominan (superior) dibandingkan kedudukan perempuan karena perempuan ditempatkan dalam posisi inferior, sehingga keputusan termasuk yang berkenaan dengan urusan rumah tangganya merupakan kewenangan laki-laki. Tetapi dalam perkembangannya, dewasa ini pengajuan gugat cerai tidak lagi hanya didominasi oleh laki-laki karena dalam kenyataannya saat ini pengajuan gugatan perceraian banyak juga dilakukan oleh pihak perempuan, dan untuk gugatan ini disebut dengan cerai gugat. Perempuan pasca perceraian merupakan perempuan yang telah menikah tetapi tidak bisa mempertahankan rumah tangganya sehingga berujung pada perceraian.

Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda. Dalam masa perceraian posisi suami dan istri berada dalam situasi penyesuaian kembali terhadap peran masing-masing serta hubungan dengan lingkungan sosial. Keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian maupun kematian disebut *single parent* (Harlock dalam Suhendi, 2003;141). mengalami perceraian biasanya disisi pihak perempuan akan mendapat dan menanggung beban lebih lagi banyaknya. Ketiadaan seorang suami/ayah dalam rumah tangga membuat peran ibu sebagai *single parent* mendapat tugas ganda sebagai pencari rezeki dan pengasuh anak. Keadaan semacam ini dapat memicu digambarkan dari sebuah situasi seorang perempuan setelah perceraian yaitu adanya dengan ketekaitan hidup dalam masalah ekonomi, psikologis, sosial hingga bentuk rasa kesepian atau stigmatisasi status janda di masyarakat (Gulardi, 1999).

Berubahnya peran perempuan baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat akan peran dan statusnya yang baru yakni sebagai seorang kepala

keluarga. Banyak ibu sebagai kepala rumah tangga yang tidak hanya berdiam diri di rumah namun terdorong untuk bekerja di luar rumah bahkan mencari tambahan sumber penghasilan lain sehingga terbukti bahwa semakin banyak perempuan yang bekerja di luar sektor rumah tangga, sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya baik dalam urusan domestik maupun ke luar (publik). Sebagai seorang single parent setelah bercerai perempuan harus kembali menyesuaikan pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan didalam atau diluar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peran individu, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi (Horton dan Hunt, dalam Suhendi, 2001;44).

Penelitian ini penting karena perceraian bukanlah hal yang diinginkan setiap pasangan, tetapi karena permasalahan hidup pasangan yang tidak dapat terselesaikan dengan baik, perceraianlah menjadi solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Meningkatnya perceraian yang dilakukan oleh perempuan khususnya di kota Prabumulih, menandakan bahwa perempuan telah memperhitungkan resiko yang akan dihadapinya setelah bercerai dan menyangang status baru sebagai seorang single parent termasuk harus menyesuaikan kembali melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tanpa adanya seorang suami, agar dapat menjaga keberlangsungan kehidupan keluarganya setelah bercerai. Dalam melaksanakan kembali fungsi-fungsi keluarga pasca perceraian tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi perempuan sebagai seorang single parent. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Keluarga Pada Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian berupa *Fungsi Keluarga Pada Perempuan Pasca Perceraian di Kota Prabumulih,*

untuk mengetahui lebih dalam masalah tersebut, disusunlah beberapa rumusan masalah yang lebih mendalam sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran awal perempuan menjalani kehidupan pasca perceraian di Kota Prabumulih?
2. Bagaimana fungsi keluarga dilaksanakan oleh perempuan pasca perceraian di Kota Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami fungsi keluarga pada perempuan pasca perceraian di Kota Prabumulih.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian fungsi keluarga pada perempuan pasca perceraian di Kota Prabumulih adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis perempuan menjalani kehidupan diawal pasca perceraian di Kota Prabumulih.
- b) Menganalisis fungsi keluarga dilaksanakan oleh perempuan pasca perceraian di Kota Prabumulih.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi masukan atau tambahan informasi dengan dalam pengembangan ilmu sosial, terkhususnya yang berkaitan dengan fungsi keluarga pada perempuan pasca perceraian. Penelitian ini juga menyumbangkan data tambahan untuk mata kuliah sosiologi keluarga dan mata kuliah lain yang berhubungan dengan penelitian serta dapat dijadikan tinjauan pustaka untuk penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tersumbang bagi instansi terkait untuk dapat menjadi refrensi dalam memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam perkawinan dan akibat yang ditimbulkan dari adanya bentuk perceraian pada pihak

perempuan sehingga akan dapat ditemukan solusi untuk pengurangan masalah yang timbul.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, 2007. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif; Dari Pengertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Unand
- Aritkunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi Ketiga*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Fitzpatrick. 2004. *Pengertian Keluarga*. [Http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-keluarga.html](http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-keluarga.html). Diakses 27 September 2018
- Gulardi, Sri Tresnaningtias. 1999. *Perubahan Nilai di Kalangan Wanita Bercerai. Dalam Ihromi T.O. Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- J. Goode, William. 1991. *Sosiologi Keluarga, The Family*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Scanzoni, LethaD&JhonScanzoni.(1981).*Men, Women,dan Change:A Sociology Of Marriage and Family*.New York:McGraw-HillBook Company

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*, Jakarta : Asdi Mahasatya

Suhendi, Hendi & Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Santana, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jurnal :

Darmawati. 2017. *Perceraian Dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar. jurnal Sulesana Volume 11 Nomor 1.

Evani, Mutia. 2014. *Penyesuaian Diri Anak Dalam Keluarga Pasca Perceraian*. Dharmasraya. STKIP PGRI Sumatera Barat

Fatimaningsih, Endry. 2015. *Memahami Fungsi Keluarga Dalam Perlindungan Anak*. Lampung. Jurnal Sosiologi, Vol. 17, No. 2: 77-88.

Fitriawati, Nora. 2004. *Dampak Perceraian Terhadap Perempuan yang Melakukan Cerai Gugat*. Padang. Universitas Andalas

Nunung, Syahmala. 2015. *Perempuan Orang Tua Tunggal dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai*. Dumai. Jurnal Jom FISIP, Vol 2 No 2.

Nur'aeni. 2010. *Monitoring Perempuan yang Bercerai Dalam Penyesuaian Diri di Lingkungan*. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah.

Saputri, Erma Yuliani. 2016. *Peran Wanita Sebagai Kepala Keluarga Dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume 4, Nomor 2.

Internet :

Sistem Informasi Pengadilan Negeri Kota Prabumulih, 2018. Daftar Perkara Gugatan. sipp.pn-prabumulih.go.id Diakses pada November 2018

Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih, 2018. Kependudukan <https://prabumulihkota.bps.go.id/> Diakses pada 10 Desember 2018

Pengadilan Agama Kota Prabumulih, 2018. Daftar Perkara Gugatan. pa-prabumulih.go.id/ Diakses pada November 2018

